



Kajian Simpanan Biji Pala Oleh Petani Di Desa Morela Kecamatan Leihitu Maluku Tengah

Ummi Duwila

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

Email: ummiduwila02@gmail.com

Andre Saphu

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

Email: andresaphu@gmail.com

Abstract *The habit of storing the harvest in the form of nutmeg is something that has become a culture among the people of Morela village, Leihitu District, Central Maluku Regency. This research will examine theoretically the economic variables that influence the storage of dry nutmeg seeds by farming households. To analyze the relationship between variables that cause savings choices, an inter-time model is used. The choice is based on the meaning of the present and future times. If the present time is more meaningful then farmers will sell the nutmeg seeds they have and conversely if the future time is more meaningful it will increase the amount of nutmeg savings. The variables included in this research are relative price variables, current income and future income. This research uses primary data through interviews and questionnaires. The samples taken based on the purposive random sampling method were 75 farmers in Morela village. To analyze the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable, cross-section regression was used using the Eviews tool. The results of the research show that the price variables at harvest, the estimated future price of cloves, and future consumption influence the clove savings of farmer households.*

Keywords: *Nutmeg, Relative price, Current income, Future income, Eviews*

Abstrak Kebiasaan menyimpan hasil panen berupa biji pala merupakan sesuatu yang sudah membudaya bagi masyarakat desa Morela, Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini akan mengkaji secara teoritis ekonomi, variabel – variabel yang berpengaruh terhadap simpanan biji pala kering oleh rumah tangga petani. Untuk menganalisis hubungan anatar variabel yang menyebabkan pilihan simpanan dilakukan menggunakan model antar waktu. Pilihan didasarkan pemaknaan waktu sekarang dan waktu akan datang, apabila waktu sekarang lebih bermakna maka petani akan menjual biji pala yang dimiliki dan sebaliknya apabila waktu akan datang lebih bermakna maka akan meningkatkan jumlah tabungan biji pala. Variabel – variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah variabel harga relatif, pendapatan sekarang dan pendapatan akan datang. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara dan kuesioner. Sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive random sampling* sejumlah 75 petani di desa Morela. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan regresi *cross-section* menggunakan perangkat *Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan variabel harga saat panen, perkiraan harga cengkeh akan datang, konsumsi akan datang mempengaruhi tabungan cengkeh rumah tangga petani.

Kata Kunci: Biji pala, Harga relatif, Pendapatan sekarang, Pendapatan akan datang, Eviews

LATAR BELAKANG

Hasil panen pala merupakan sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan langsung saat itu untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani. Pala dapat dimanfaatkan bagi kehidupan rumah tangga petani untuk meningkatkan pendapatan dari buah, biji dan bunga pala. Pemanfaatan hasil panen berupa biji pala ada sedikit berbeda dan unik, hasil panen pala tidak langsung dijual oleh petani dan hasil penjualannya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, namun hasil panen biji pala kering disimpan dalam waktu yang lama dan pemanfaatannya dikhususkan untuk hal – hal yang telah direncanakan pada waktu akan datang, Nijjuluw dan Maspaitella (2021). Hal ini dapat dilakukan karena timbul pemikiran bahwa biji

pala merupakan hasil pendapatan yang diperoleh setahun sekali dan tidak bijak untuk dihabiskan dalam waktu singkat sehingga hasil panen biji pala yang sudah kering, akan disimpan dalam waktu yang lama bahkan sampai tahunan.

Menyimpan hasil panen biji pala bukan suatu kebiasaan yang baru bagi masyarakat desa morela Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah tetapi sudah menjadi suatu kebiasaan yang sudah lama dilakukan khususnya oleh rumah tangga petani pala. Simpanan yang dilakukan juga merupakan suatu bentuk antisipasi terhadap sikap pemborosan sebab pandangan mereka bahwa, jika menjual dan menyimpan dalam bentuk uang tunai akan menyebabkan peningkatan konsumsi disamping itu, apabila penyimpanan dilakukan di bank akan menyebabkan potongan berupa ongkos dari menyimpan (biaya administrasi) dan sebagainya yang mengurangi jumlah simpanan.

Perilaku menyimpan hasil panen seperti yang dilakukan oleh petani cengkih di Kota Ambon, sedikit mirip dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat di kampung sarongge kecamatan cisarua bogor. Dalam penelitian Balai Besar Pengembangan Latihan Masyarakat (BBPLM) Jakarta yang dilakukan oleh Pratama (2017), perilaku masyarakat menyimpan hasil panen padi sudah menjadi suatu tradisi turun temurun, dimana hasil panen padi disimpan pada kotak/peti besar atau lumbung padi yang biasa disebut dengan leuit. Hasil penyimpanan padi oleh masyarakat pada leuit dikonsumsi langsung tidak seperti simpanan biji pala yang perlu dijual terlebih dahulu dan hasilnya dipakai untuk konsumsi.

Simpanan yang dilakukan oleh petani pala mempunyai tujuan untuk membiayai sekolah anak kedepan, membangun rumah, peralihan mata pencaharian (diversifikasi pendapatan), menikahkan anak dan sebagainya, hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar oleh petani yakni menunda konsumsi waktu sekarang untuk dikonsumsi pada periode akan datang dan diyakini akan memberikan kepuasan (utility) yang maksimum, Leland (1978).

Adanya keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga kedepan melalui pendidikan anak, mendorong petani cengkih menyimpan hasil panennya dari waktu ke waktu karena pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang tidak murah. Fattah (2008) menjelaskan bahwa biaya pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, proses pembelajaran serta kualitas *outcomes* yang dihasilkan. Modal manusia merujuk pada stok pengetahuan dan ketrampilan kedepan atas diri anak – anaknya bisa diwujudkan atau tidak, apabila rumah tangga petani cengkih bisa menunda mengkonsumsi hasil panen saat ini untuk dikonsumsi pada masa akan datang. Penelitian yang dilakukan Horioka (1990) tentang perilaku simpanan rumah tangga di jepang, rata – rata orang tua akan menyisihkan pendapatan yang diperoleh untuk menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang perguruan tinggi.

Pada umumnya orang lebih suka meningkatkan konsumsi baik dari segi kuantitas maupun kualitas barang atau jasa, akan tetapi ketidakpastian pendapatan dimasa mendatang menyebabkan pendapatan yang diperoleh saat ini disimpan dan digunakan untuk konsumsi pada masa akan datang. Dalam hipotesis siklus hidup (*life-cycle hypothesis*) yang diperkenalkan oleh Modigliani, F., dan Brumberg (1954) yakni seseorang akan menabung pada suatu kondisi waktu dan menggunakannya pada waktu lainnya.

Udry (1997), meneliti menyangkut resiko dan tabungan di Nigeria utara yang menganggap bahwa simpanan dalam bentuk biji - bijian oleh rumah tangga dipengaruhi shock dalam produksi pertanian, dan apabila shock itu berdampak positif bagi ekonomi rumah tangga maka mereka cenderung untuk meningkatkan simpanan biji – bijiannya dan sebaliknya dissave bila shock berdampak negatif. Shock yang terjadi bersumber dari perubahan kondisi alam dan kebijakan pemerintah. Pilihan antar waktu individu terhadap berapa konsumsi dan tabungan dilakukan didasarkan pada maksimum utility yang diperoleh dari pilihan yang dilakukan (Agustin et al., 2015).

Simpanan komoditi hasil panen pala oleh rumah tangga petani di Desa Morela Kecamatan Leitimur Kabupaten Maluku Tengah memilih menjual atau menyimpan hasil panen untuk dikonsumsi waktu sekarang atau waktu akan datang akan dilihat dari sudut pandang ekonomi.

KAJIAN TEORITIK

Ada banyak sekali kebutuhan rumah tangga yang beberapa di antaranya harus dipenuhi sekarang (dan ini dapat dipenuhi dengan pendapatan saat ini), tetapi ada juga kebutuhan lain yang timbul di masa depan ditengah ketidakpastian pendapatan dan beberapa diantaranya sudah direncanakan dan beberapa tidak terduga. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan, uang perlu disimpan agar tersedia saat dibutuhkan. Artinya rumah tangga harus mengorbankan konsumsi saat ini untuk dapat mengkonsumsi di masa yang akan datang.

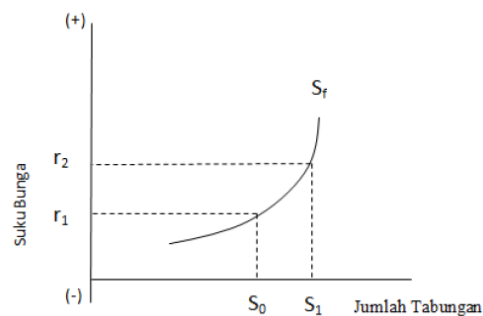
Pengertian tabungan menurut *oxford dictionary* yang pertama adalah jumlah dari sesuatu seperti waktu atau uang yang tidak digunakan untuk dibelanjakan. Tabungan juga diartikan sebagai uang yang ditabung di bank. Sedangkan menabung adalah menyimpan sesuatu untuk digunakan atau dinikmati pada masa akan datang dan cara pandang tabungan hasil panen komoditi cengkeh oleh petani adalah sebagai aset.

Menurut Sukirno (2016), tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Menurut Jappelli dan Padula (2007) Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah

konsumsi yang disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Menurut Carroll dan Samwick (1998), tabungan adalah bagian pendapatan dari seseorang (tabungan pribadi), sebuah perusahaan atau lembaga (laba ditahan) yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk dikonsumsi waktu sekarang.

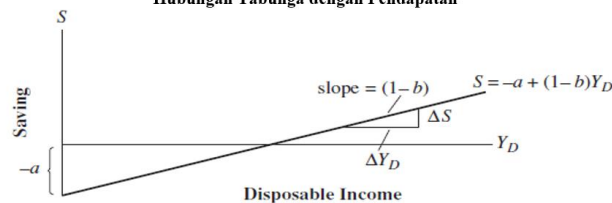
Kaum klasik memandang kecenderungan menabung oleh seseorang atau rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat bunga atau tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka jumlah tabungan akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Gambar 1



Pandangan keynes terhadap tabungan yakni semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga maka jumlah tabungan akan semakin besar dan sebaliknya sehingga dapat dikatakan bahwa tabungan adalah fungsi dari pendapatan dan memiliki hubungan yang positif.

Gambar 2
Hubungan Tabunga dengan Pendapatan

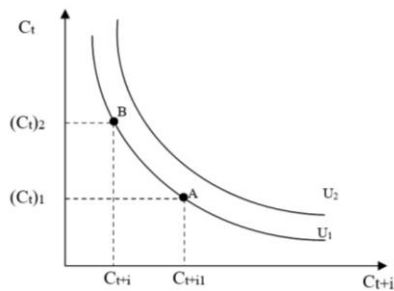


Sumber : Froyen, 2013

Fungsi tabungan (konsumsi) menggunakan bentuk linier dengan MPS tetap. Arsyad (1999), menyatakan bahwa perumusan Keynesian tersebut cukup baik untuk menggambarkan perilaku tabungan rumah tangga untuk jangka waktu yang sangat pendek, tetapi kurang baik untuk jangka panjang.

Konsep intertemporal dalam fungsi utility didefinisikan sebagai tingkat kepuasan yang diperoleh seorang konsumen dari mengkonsumsi suatu komoditi tertentu pada dua periode waktu yang berbeda sehingga fungsi utility dapat ditulis $U(C_t, C_{t+i})$. Mengkonsumsi waktu sekarang berarti mengurangi jumlah tabungan dan sebaliknya menunda konsumsi berarti menambah jumlah tabungan untuk dikonsumsi pada waktu akan datang.

Gambar 3
Preferensi Tabungan Rumah Tangga Dua Periode Waktu



Sumber: Hartono (2002)

Kombinasi konsumsi C_t dan C_{t+1} yang terletak di kurva indeferen yang sama akan memberikan tingkat utility yang sama. Konsumen akan mempunyai tingkat kepuasan yang sama di titik A untuk kombinasi konsumsi $((C_{t+1})_1, (C_t)_1)$ dengan tingkat kepuasan di titik B untuk kombinasi konsumsi $((C_{t+1})_2, (C_t)_2)$. Titik B mempunyai tingkat konsumsi C_t yang lebih besar dibandingkan tingkat konsumsi C_t di titik A. Sebaliknya titik A mempunyai tingkat konsumsi C_{t+1} yang lebih besar dibandingkan tingkat konsumsi C_{t+1} di titik B. Walaupun titik A dan titik B mempunyai tingkat konsumsi C_t dan C_{t+1} yang berbeda, tetapi gabungan kedua konsumsi tersebut memberikan tingkat utiliti yang sama, karena berada di kurva indifferen yang sama

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kelompok petani pala pada Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah. Sampel diperoleh dari survey lapangan melalui wawancara dan kuesioner dengan menggunakan metode *purposive random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang petani pala.

Desain model penelitian simpanan hasil panen komoditi cengkeh oleh rumah tangga petani diturunkan dari model konsumsi intertemporal yang telah dipaparkan sebelumnya melalui gambar 3 model Crouch (1972) dikembangkan lebih lanjut dengan memasukan variabel – variabel fundamental yang menjadi inti teori tabungan sehingga model persamaan penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$S_t = \beta_0 - \beta_1 P_{rel} + \beta_2 Y_t - \beta_3 Y_{dtng}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda pada data *cross section* dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

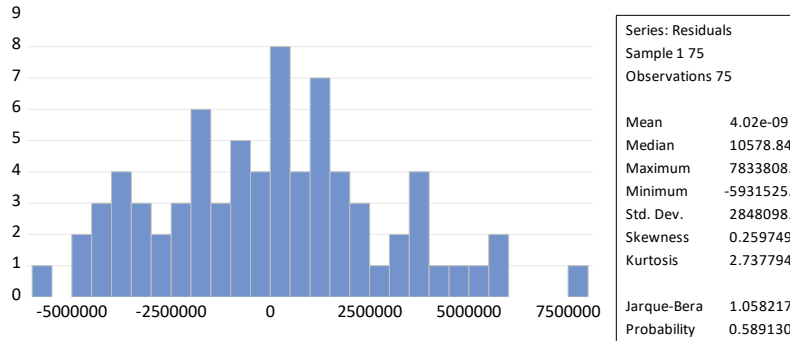
Hasil estimasi persamaan regresi model penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	-2E+07	-1,713214	0,0726
Prel	146356,9	5,214725	0,0000
Yt	-0,050241	-1,526744	0,1348
Ydtng	0,208307	0,552321	0,5021
R-Squared	0,920873		
Dw Stat	1,983519		

Dari hasil estimasi pada tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari tiga variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian yang diindikasikan mempengaruhi tabungan hanya variabel harga relatif (Prel) yang signifikan mempengaruhi tabungan sedangkan pendapatan sekarang dan pendapatan akan datang tidak signifikan mempengaruhi tabungan. Hasil analisis ini dapat diterima apabila model lolos pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai probabilitas jarque-berra 0,589130 lebih besar dari α 5% sehingga dapat disimpulkan model berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.304472	Prob. F(3,71)	0.8221
Obs*R-squared	0.952622	Prob. Chi-Square(3)	0.8127
Scaled explained SS	0.741793	Prob. Chi-Square(3)	0.8633

Hasil pengujian dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari α 5% yakni 0,8127 yang mengindikasikan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Uji VIF

Variabel	Centered VIF
P_{rel}	2,985037
Y_t	6,734548
Y_{dtng}	4,018643

Dari tabel 2, diperoleh nilai VIF kurang dari 10 yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas diatas, atau tidak terdapat multikolinieritas dalam model penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian autokorelasi karena data penelitian bukan *time series* yang perlu dilihat korelasi antara *error* pada periode-t dengan *error* pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Statistik (t, F, R²)

Uji secara parsial diperoleh nilai sebagai berikut:

- a) Variabel harga relatif (P_{rel}) : nilai t_{hitung} 5,214725 > t_{tabel} 1,666600 pada taraf signifikansi α 5%. Maka secara parsial, variabel harga biji pala waktu panen (P_{rel}) berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga petani.
- b) Variabel pendapatan saat panen cengkeh (Y_t) : nilai t_{hitung} 1,526744 < t_{tabel} 1,666600 pada taraf signifikansi α 5%. Maka secara parsial, variabel pendapatan saat panen biji pala (Y_t) tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga petani.
- c) Variabel ekspektasi pendapatan cengkeh akan datang (Y_{dtng}) : nilai t_{hitung} 0,552321 < t_{tabel} 1,666600 pada taraf signifikansi α 5%. Maka secara parsial, variabel ekspektasi pendapatan biji pala akan datang (Y_{dtng}) tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga petani.

Uji F

Uji signifikansi secara simultan lewat uji-F diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi α 5% sehingga disimpulkan bahwa secara simultan, semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian signifikan mempengaruhi tabungan biji pala rumah tangga petani.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,920873 memberikan pengertian bahwa tabungan tabungan biji pala dapat dijelaskan oleh variabel harga sekarang (Prel), pendapatan sekarang (Y_t dan, pendapatan akan datang sebesar 92,08 persen dan sisanya oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Variabel harga relatif memiliki nilai koefisien sebesar 146356,9 yang menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan harga relatif sebesar satu satuan maka tabungan cengkeh akan naik sebesar 146356,9 dan sebaliknya, bila terjadi penurunan harga relatif sebesar satu satuan maka akan menurunkan tabungan sebesar 146356,9. Temuan ini mengkonfirmasi dugaan hipotesis, kalau petani cengkeh memandang hari esok lebih bermakna dari hari ini, maka mereka cenderung untuk meningkatkan jumlah tabungan cengkeh dan sebaliknya. Dalam teori intertemporal melalui penelitian ini, dapat dilihat bahwa rumah tangga petani membandingkan secara relatif masa akan datang dengan masa sekarang, pilihan dibuat berdasarkan pemaknaan terhadap kedua waktu tersebut. Jika waktu sekarang lebih bermakna, maka rumah tangga petani cenderung untuk mengurangi tabungan hasil panen cengkeh dan sebaliknya jika waktu akan datang lebih bermakna, maka akan meningkatkan jumlah tabungan cengkeh.

Pendapatan sekarang (Y_t) memiliki nilai koefisien -0,050241 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pendapatan sekarang sebesar satu rupiah, maka tabungan biji ppala akan naik sebesar -0,050241 dan sebaliknya, bila terjadi penurunan pendapatan sebesar satu rupiah maka akan menurunkan tabungan sebesar -0,050241. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pendapatan sekarang rumah tangga petani pala yang bersumber dari biji pala tidak bisa untuk mengerjakan dilakukannya tabungan karena pendapatan dari hasil panen hanya bisa untuk konsumsi.

Ekspektasi pendapatan (Y_{dtng}) memiliki nilai koefisien 0,208307 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan ekspektasi pendapatan sebesar satu rupiah, maka tabungan biji pala akan turun sebesar 0,208307 dan sebaliknya, bila terjadi penurunan ekspektasi pendapatan sebesar satu rupiah akan menaikkan tabungan biji pala sebesar 0,208307.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Harga relatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan biji pala karena petani memandang hari esok lebih bermakna dari hari ini sehingga memperbesar tabungan biji pala.

- Pendapatan sekarang dan pendapatan akan datang tidak signifikan mempengaruhi tabungan biji pala tetapi memiliki arah hubungan yang sesuai dengan teori.

Saran

- Petani perlu mencari sumber pendapatan lain untuk memperbesar jumlah tabungan biji palanya.
- Petani perlu memperluas pengetahuan mereka tentang manajemen pertanian, teknik produksi terbaru, dan tren pasar komoditi. Mereka dapat menghadiri pelatihan, seminar, atau bergabung dengan kelompok petani yang membagikan pengetahuan dan pengalaman. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, petani dapat mengoptimalkan hasil panen, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. M. Z., Ambrosio, P. M. A., Mones, E. M. H., & Garoy, E. P. (2015). *Intertemporal Life-Cycle Theory of Consumption*.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Carroll, C. D., & Samwick, A. a. (1998). How Important Is Precautionary Saving? *Review of Economics and Statistics*, 80(3), 410–419. <https://doi.org/10.1162/003465398557645>
- Crouch, R. L. (1972). *Macroeconomics*.
- Fattah, N. (2008). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Jappelli, T., & Padula, M. (2007). *Household Saving Behavior: The Role of Literacy, Information and Financial Education Programs* (No. 2007/29). <http://hdl.handle.net/10419/25530%0AStandard-Nutzungsbedingungen>:
- Leland, H. E. (1978). SAVING AND UNCERTAINTY: THE PRECAUTIONARY DEMAND FOR SAVING**The author wishes to thank Professor F. Modigliani for his comments, and particularly Professor A. R. Dobell and a referee for their comments and suggestions. *Uncertainty in Economics*, 82, 127–139. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50014-0>
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data. *Franco Modigliani*, 1(1), 388–436.
- Nikijuluw, J. B., & Maspaitella, M. J. (2021). Pergeseran Nilai-Nilai Masyarakat Petani Cengkeh di Negeri Ullath. *Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora*, 5(2), 55–68.
- Pratama, Y. A. (2017). *Kearifan local (local wisdom) dan ketahanan pangan*.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Udry, B. C. (1997). *American Economic Association Risk and Saving in Northern Nigeria Author (s): Christopher Udry Source : The American Economic Review , Vol . 85 , No . 5 (Dec . , 1995) , pp . 1287-1300 Published by : American Economic Association Stable URL : http://www. 85(5), 1287–1300.*